

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul *Cognitive Behavioral Play Therapy* Dalam Mengatasi *Anger Expression* Anak Autis Di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk *anger exspression* pada anak autis meliputi marah, melukai diri sendiri, melukai orang lain, dan teriak. Pelaksanaan *cognitive behavioral play therapy* dalam mengatasi *anger expression* anak autis di pondok pesantren Al-Achsaniyyah dilakukan dengan konseling individu yang dilakukan oleh terapis dan konseling kelompok yang dilakukan oleh guru tutor. Yangmana dalam pelaksanaanya sama-sama melalui tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Hasil dari pelaksanaan *cognitive behavioral play therapy* dalam mengatasi *anger expression* anak autis di pondok pesantren Al-Achsaniyyah ini antara lain adalah anak menjadi lebih fokus, anak menjadi lebih disiplin, mampu menerima intruksi dengan baik, kemandirian meningkat, dan keagresifan menurun.
2. Hambatan *cognitive behavioral play therapy* dalam mengatasi *anger expression* anak autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah dalam pelaksanaan konseling individu anantara lain adalah ketika anak tantrum, dan anak baru duduk sudah meminta kembali ke asrama. Sedangkan hambatan dalam pelaksanaan konseling kelompok adalah kelas besar yang tidak spesifik pada satu anak dan tidak dibedakan klasifikasinya, kelas besar yang dilakukan di aula pondok sehingga anak lebih leluasa untuk melakukan aktivitasnya sendiri.

B. Saran

1. Terapis

Menciptakan *play theraphy* yang bervariasi, terlebih terapis ini berperan sebagai konselor individual yang menangani kepribadian anak autis. Jadi harus lebih tau bagaimana teknik dan cara yang tepat untuk membangun kepribadian anak agar lebih bisa mandiri dalam menjalani kehidupan sehari-harinya.

2. Guru Tutor

Menciptakan pembelajaran dan *play therapy* yang bervariasi sehingga anak lebih tertarik untuk mengikuti dan bisa mencapai tujuan yang di inginkan, kemudian melaporkan semua

perkembangan anak pada kabag agar bisa dijadikan sebagai laporan untuk orang tua dan bahan evaluasi kedepannya.

3. Kabag

Meningkatkan pengamatan dan pengawasan yang lebih intensif, selalu membangun komunikasi dengan keluarga anak agar orang tua mengetahui bagaimana perkembangan anaknya setiap hari di pondok pesantren, memperhatikan tempat, dan peralatan di pondok pesantren agar lebih nyaman sehingga bisa menciptakan inovasi terkait cara bermain dan belajar yang lebih menarik lagi.

4. Shadow

Dilebihkan kesabarannya dalam menjalankan tugas untuk menjadi pendamping/ penjaga anak, menjaga anak dengan sungguh-sungguh, memberikan bantuan sebagaimana semestinya. Jangan terlalu di manjakan, dan jangan terlalu dipaksakan.

